

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. Gambaran Umum Sekolah**

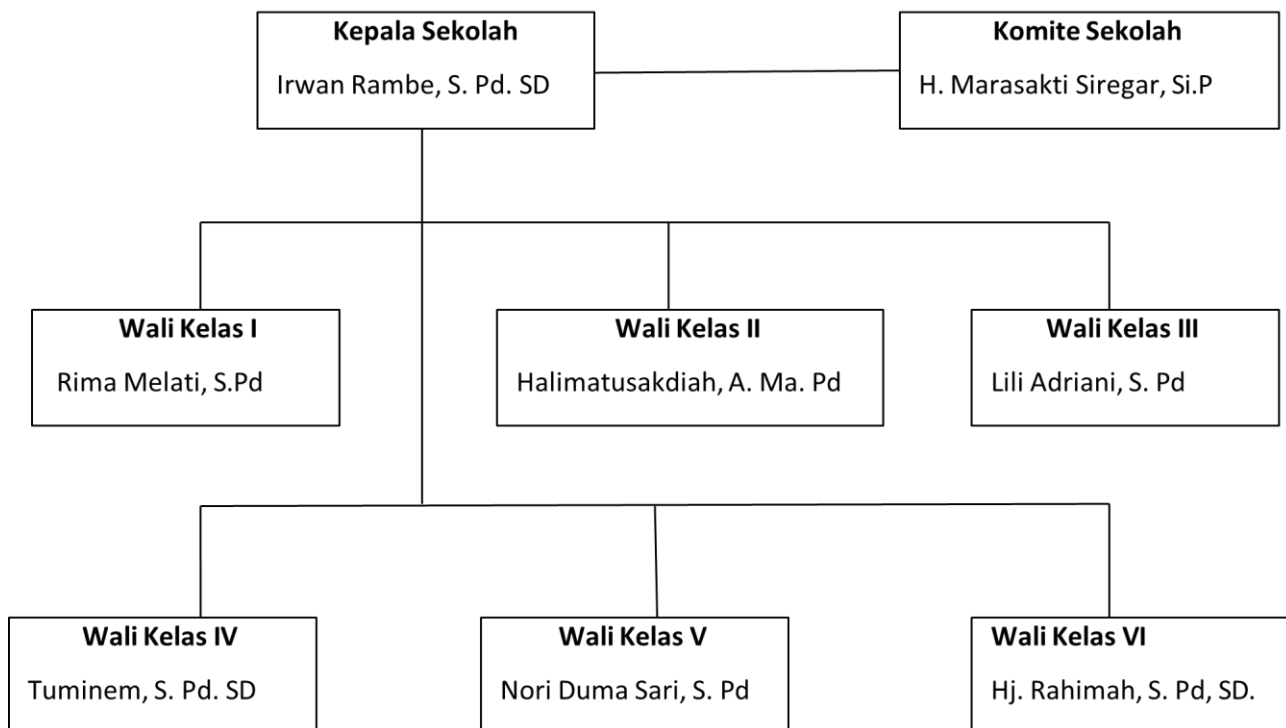
Nama Sekolah adalah SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan , Jalan Medan No.128. Sebelumnya nama sekolah ini adalah SD Inpres Negeri 112244 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan. Berdiri pada tahun 1974. Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Irwan Rambe, S. Pd, SD. Serta guru Pendidik berjumlah 10 orang

**2. Struktur Organisasi Sekolah**

**Tabel 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan**



### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SDN 09 Tanjung Medan**  
**Labuhanbatu Selatan**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Luas Tanah	1907, 23 m <sup>2</sup>
2	Luas Bangunan	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kelas	7
6	Ruang Ibadah	1
7	Kamar Mandi Guru	2
8	Kamar Mandi Siswa	2
9	Gudang	1
10	Kursi Siswa	260
11	Meja siswa	147
12	Meja Guru Di kelas	7
13	Kursi Guru di Kelas	7
14	Papan Tulis	7
15	Perpustakaan	1
16	Lemari di ruang Kelas	7
17	Printer	1
18	Proyektor	1
19	Pengeras suara	1
20	Globe	1
21	Alat Peraga IPA	1

### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan**

No	Nama/NIP	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Irwan Rambe, S. Pd, SD NIP: 19690216199103 1003	Kepala Sekolah	-	S1
2	Rima Melati, S. Pd NIP: 196701121993022002	Wali Kelas I	Kelas I	S1
3	Halimatusakdiah, A. Ma. Pd NIP. 196206171986041001	Wali Kelas II	Kelas II	S1
4	Lili Adriani, S. Pd	Wali Kelas	Kelas III	S1

	NIP. 198607122009042003	III		
5	Tuminem, S. Pd, SD. NIP. 196606151987122001	Wali Kela IV	Kelas IV	S1
6	Nori Duma Sari, S. Pd	Wali Kelas V	Kelas V	S1
7	Hj. Rahimah, S. Pd, SD NIP. 197009171989092001	Wali Kelas VI	Kelas VI	S1
8	Nur Habibi, S. Pd. I	Guru Bidang Studi	Agama	S1
9.	Maisarah, S. Pd	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	S1

## 5. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

Siswa yang berprestasi, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa cenderung lebih peduli terhadap lingkungan.

### b. Misi Sekolah

- Menjadikan/mewujudkan siswa yang bertaqwa dalam beribadah
- Membentuk akhlak dan perilaku yang luhur, penuh hormat, perhatian, dan berkualitas
- Menjadikan siswa terpelajar
- Menjadikan lingkungan belajar yang dinamis, berdaya cipta, imajinatif, sukses, menyenangkan, bahagia dan bermakna
- Menjadikan luar biasa siswa
- Menjadikan suasana kekeluargaan antar warga sekolah

## B. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang pembelajaran IPS, peneliti mengamati status dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, dan kemudian mendokumentasikan semua kegiatan yang diselidiki untuk mendapatkan makalah sekolah.

Hasil penelitian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di Era pandemi Covid-19 di SD Negeri 112244 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan menggunakan data wawancara sebagai berikut:

Ada empat jenis kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seorang guru harus menguasai keempatnya dan menerapkannya dalam pembelajaran IPS. Penekanan penelitian ini hanya pada kompetensi profesional instruktur. Kompetensi profesional guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional di bidang akademik, yang meliputi penguasaan materi yang luas, kemampuan mengembangkan program pembelajaran, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran.

“Dalam hal kompetensi profesional guru, Pak Irwan Rambe, kepala sekolah menjelaskan bahwa semua guru harus mampu menerapkan kompetensi profesional guru di setiap mata pelajaran, tidak terkecuali, namun Karena merupakan pedoman pendidikan, maka semua pengajar harus menyusun RPP, silabus, prosa, dan prota. mempromosikan pembelajaran yang komprehensif; dan kepala sekolah juga mengawasi para guru agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai rencana.” Dalam hal ini, pengelola sekolah dan instruktur harus bekerja sama untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan kegiatan belajar mengajar lebih fokus.”

Berdasarkan temuan wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah senantiasa mengawasi guru dalam melaksanakan kompetensi guru semaksimal mungkin.

Dalam kompetensi profesional, Ibu Lili Andriani guru kelas 3 menekankan bahwa kita sebagai instruktur harus membuat desain pembelajaran untuk kursus karena kita harus terlebih dahulu mengidentifikasi bagaimana kita akan belajar dan mengajar sehingga pembelajaran akan berhasil. Namun terkadang desainnya berbeda dengan situasi dan kondisi, seperti ketika kita sebagai instruktur menyusun

pembelajaran kelompok yang tertib tetapi ada siswa yang membantah atau tidak mengikuti rencana kita, maka kita atasi masalah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan sesuai dengan desain yang kita miliki. . Untuk penilaian, kami mengevaluasi hasil belajar setelah melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana, sehingga instruktur mengetahui seberapa jauh siswa telah menyerap informasi pembelajaran yang telah kami ajarkan.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar, seorang guru harus terlebih dahulu membuat desain pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik; namun desain tersebut tidak akan sesuai dengan apa yang telah direncanakan guru karena harus disesuaikan dengan kebutuhan guru. Situasi dan situasi siswa Setelah menyampaikan informasi, guru mengevaluasi hasil belajar untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa dan apakah ada peningkatan, atau tidak ada sama sekali.

“ Ibu Rahimah guru kelas VI memaparkan bahwa pembelajaran IPS tidak dibedakan dengan pelajaran lain kecuali mata pelajaran Agama, Bahasa Inggris dan Matematika. Untuk mengetahui pelajaran apa yang sedang di pelajari yaitu dengan mengetahui judul dari materi pembelajaran tersebut. Untuk itu sangat diperlukannya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), agar pada saat melaksanakan pembelajaran tersebut lebih terarahkan oleh guru dan menjelaskan pembelajaran tersebut lebih mudah.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dapat disimpulkan bahwa , setiap guru harus memiliki RPP agar pembelajaran lebih mudah untuk dijelaskan dan pembelajaran dapat terarah dan lebih baik serta juga juga dengan mudah membedakan pelajaran apa yang sedang dipelajari.

---

<sup>45</sup> Lili Andiani, Guru Kelas III SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 Desember 2021

<sup>46</sup> Rahimah, Guru Kelas VI SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 Desember 2021

“Dalam wawancara dengan Ibu Tuminem memaparkan bahwa, penerapan dalam pembelajaran disesuaikan dan dipadukan Saya menerapkan menurut manual pemerintah karena kondisi siswa dan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan saya menerapkan mata pelajaran gabungan kecuali matematika, bahasa Inggris, dan agama sesuai dengan K-13.”<sup>47</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS yang dipadukan dengan mata pelajaran (tema) lain sesuai dengan K13, guru menggunakannya yang disesuaikan dengan pedoman pemerintah, dan dalam penerapannya, guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan proses pembelajaran berjalan lancar seperti yang diharapkan.

Ceramah, percakapan, tanya jawab, demonstrasi, pelatihan, dan penugasan adalah beberapa pendekatan yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran IPS. Setelah guru selesai membahas informasi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang mereka miliki. Jika ada siswa yang belum paham, guru mengajarkan kembali materi tersebut dan kemudian memberikan instruksi tentang materi tersebut. Ketika siswa menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru berkeliling ke masing-masing, memeriksa hasil pekerjaan mereka dan mengarahkan siswa yang tidak mengerti.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan berkaitan dengan penanda

---

<sup>47</sup> Tuminem, Guru Kelas IV SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 Desember 2021

<sup>48</sup> Nori Duma Sari Guru Kelas III SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 Desember 2021

kompetensi profesional guru. Untuk informasi lebih lanjut, peneliti memberikan satu per satu penanda kompetensi profesional guru berdasarkan temuan penelitiannya:

- a. Memahami isi, struktur, konsep, dan sikap ilmiah yang melandasi mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelas IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, pengajar sudah menangkap isinya. Hal ini terlihat saat instruktur membahas tentang pentingnya memahami posisi geografis Indonesia.

- b. Menguasai persyaratan kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan

Seorang guru yang baik harus mengetahui standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pengajar pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran IPS dalam skenario ini. Dalam rangka menetapkan tujuan pembelajaran dan menentukan indikator yang nantinya akan dijadikan acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru juga mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- c. Membuat bahan ajar yang dipimpin secara kreatif.

Guru di SDN 09 Tanjung Medan menggunakan bahan ajar berbasis buku teks dan menjelaskan pelajaran berdasarkan tahapan perkembangan siswa, karena tidak semua siswa tumbuh dengan kecepatan yang sama. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Di kelas IPS, pengajar menawarkan informasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyampaikan materi yang mudah dipahami.

- d. Mengambil langkah-langkah bijaksana untuk mengembangkan profesionalisme dalam jangka panjang.

Guru mengevaluasi kinerja mereka sendiri berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di bidang pendidikan IPS. Hal

ini dilakukan untuk menentukan apa masalah perusahaan dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kinerjanya. Selain itu, di akhir pelajaran, instruktur mengevaluasi proses belajar mengajar. Pengajar dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa yang diamati berdasarkan nilai yang diterima siswa berdasarkan hasil evaluasi proses belajar mengajar. Instruktur memanfaatkan hasil refleksi mereka untuk meningkatkan profesionalisme mereka setelah merefleksikan kinerja mereka.

Guru yang mengajar IPS menggunakan berbagai sumber untuk membantu proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan tidak hanya teks IPS yang diselaraskan dengan kurikulum, tetapi juga internet dan lingkungan. Guru memanfaatkan internet untuk mendapatkan referensi tambahan, pertanyaan pengayaan untuk siswa, dan foto, seperti yang mereka lakukan dalam IPS.

- e. Berkomunikasi dan mengembangkan diri melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting di dunia saat ini. Guru akan kesulitan berinteraksi dengan peserta jika tidak memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam skenario ini, guru kelas berkomunikasi dan mengakses internet melalui teknologi komunikasi seperti telepon. Namun, hal ini tidak digunakan untuk berhubungan dengan siswa kelas 1 karena usia mereka masih melarang mereka menggunakan smartphone atau internet untuk mengirim email pekerjaan rumah atau untuk tujuan lain, meskipun orang tua dapat membantu selama epidemi ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajar SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan berkomunikasi melalui teknologi informasi dan komunikasi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Observasi SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 Desember 2021



### **C. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru dalam pembelajaran IPS pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 112244 Tanjung Medan**

Pengajar dan siswa pasti akan mengalami tantangan atau rintangan dalam mengimplementasikan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di lembaga atau sekolah manapun, dan guru pasti akan menghadapi hambatan ketika mempelajari matematika. Pada dasarnya pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan siswa agar tidak ada hambatan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam kompetensi profesional, penggunaan K-13 sudah terintegrasi, dalam pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan karena sudah mulai terbiasa walaupun mata pelajaran IPS digabungkan dengan matapelajaran lain. Akan tetapi yang menjadi kendalanya yaitu, di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan menggunakan sistem sesi pada kelas III sampai Kelas VI untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, sehingga guru harus mengajarkan materi pembelajaran yang berulang dan materi pembelajaran tidak sampai tuntas karena jam pembelajaran juga dipersempit atau dikurangi. Serta adanya guru yang kurang mengerti dengan penggunaan teknologi untuk memudahkan pada saat pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS guru biasanya menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang akan di bahas. Pada saat pembelajaran Online guru tidak paham bagaimana mengirimkan video pembelajaran kepada siswa. Kemudian pada tatap muka guru tidak paham menggunakan proyektor dalam menampilkan video pembelajaran yang sudah di siapkan kepada siswa.

### **D. Pembahasan**

SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan telah melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan

Labuhanbatu Selatan, serta hambatan yang dialami instruktur dalam pembelajaran IPS selama wabah Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Guru dari taman kanak-kanak sampai kelas enam diwawancarai dan diamati. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada. Berikut hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi:

### **1. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.**

Pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan menggunakan kurikulum K13. Pada kurikulum K13 pembelajaran IPS digabungkan dengan pelajaran lain sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran serta guru juga harus menguasai pembelajaran.

Agar berhasil melaksanakan kewajibannya, seorang guru harus memiliki dan menguasai kompetensi guru. Semua perilaku guru ada dalam kompetensi guru karena menjadi guru harus dipelajari dan direplikasi dalam kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa, antara lain akhlak, sikap, tutur kata yang santun, dan sebagainya. Mutu pendidikan akan meningkat bila kompetensi profesional seorang guru tinggi; ini tidak sulit bagi seorang guru untuk dicapai bahkan jika dia bekerja sekeras yang dia bisa.

Seorang guru harus mengembangkan implementasi pembelajaran dalam skenario ini untuk merencanakan program belajar mengajar yang harus dilaksanakan di kelas oleh instruktur. Bahkan jika seorang guru membuat rencana pelajaran, hampir tidak dapat dihindari bahwa itu tidak akan efektif, oleh karena itu, instruktur harus terus memperbaiki desainnya. Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa telah meningkat

atau tetap stabil, seorang guru harus menilai hasil belajar yang telah diajarkan.

Untuk memberikan pemahaman, seorang guru harus memiliki informasi yang jauh lebih sempurna daripada siswa, dan seorang guru juga harus terampil dalam menyampaikan konten dan tampak sangat cantik di depan siswa, sebagai guru menjadi model di kelas, dan kapasitas untuk dikuasai.

Menurut temuan kajian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, jika seorang guru telah mempelajari konten, maka sebelum mengajar, kita harus mempersiapkan bagaimana kita akan belajar dan mengajar agar pembelajaran menjadi berhasil.

Teknologi informasi dan komunikasi juga penting untuk pengembangan diri seorang guru. Guru harus mampu meningkatkan diri memanfaatkan berbagai teknologi dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Saat belajar, media elektronik seperti laptop dan internet digunakan untuk memperluas pengetahuan dan mencari sumber belajar seperti film dan foto. Hal ini dilakukan agar anak lebih mudah memahami dan tetap belajar dengan menarik sehingga tidak bosan. Guru, selain menggunakan internet untuk pengembangan diri, menggunakan media elektronik lainnya untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

## **2. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru dalam pembelajaran IPS pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 112244 Tanjung Medan**

Kesulitan atau keterbatasan yang dihadapi seorang guru selama proses pembelajaran menjadi fokus perhatiannya, sehingga berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan. Karena hambatan yang dimiliki seorang guru ketika mengajar sangatlah wajar, maka wajar saja jika seorang guru akan menghadapi rintangan di dalam

kelas, baik dari segi teknik maupun gaya mengajarnya, pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian yang dilakukan di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Dalam kompetensi professional, jika menerapkan K- 13 dalam pembelajaran IPS d yang gabungkan dengan mata pelajaran lain, maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dalam K- 13, yang menjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran IPS tersebut karena adanya sesi saat masuk sekolah dan pembelajaran yang berulang sehingga pembelajaran akan terhambat oleh waktu. Dalam hal ini guru harus memiliki metode atau teknik pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik.